Penerapan Metode *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak

Hanna Nuriyati Imanda Sinaga¹, Hasnil Aida Nasution², Irwansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

e-mail: hannaimanda19@gmail.com

Abstrak

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah metode *Resource Based Learning*. Oleh karena itu, dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih, penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Adapun kesimpulan penelitian menyatakan (1) Perencanaan Metode *Resource Based Learning*, guru menyusun perencanaan metode *Resource Based Learning* sebelum melakukan proses pembelajaran dengan perpedoman pada Kurikulum 2013 (2) Penerapan Metode *Resource Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih aktif. (3) Faktor pendukung penerapan Metode *Resource Based Learning* terdapat pada aspek kompetensi profesional guru dan dukungan madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada aspek rendahnya minat belajar siswa dan kelengkapan fasilitas pembelajaran.

Kata kunci: *Metode Resource Based Learning, Pembelajaran Fiqih.*

Abstract

One of the learning methods that can increase student interest in learning is the Resource Based Learning method. Therefore, the research aims to find out the planning of the Resource Based Learning Method in Fiqh subjects, the application of the Resource Based Learning Method in Fiqh subjects, and the supporting and inhibiting factors for the application of the Resource Based Learning Method in Fiqh subjects in class VIII at MTs Al-Hidayah Patumbak. This research uses descriptive qualitative research, by conducting observations, orientation studies, and continued with focused studies. The research conclusions state (1) Planning the Resource Based Learning Method, the teacher prepares a plan for the Resource Based Learning method before carrying out the learning process guided by the 2013 Curriculum (2) Application of the Resource Based Learning Method can provide

opportunities for students to develop their abilities and be more active. (3) Supporting factors for applying the Resource Based Learning Method are in the aspect of teacher professional competence and madrasah support in developing teacher competence. The inhibiting factors are the aspect of low student interest in learning and the completeness of learning facilities.

Keywords : *Resource Based Learning Method, Fiqh Learning.*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari guru baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Siswa memiliki beragam latar belakang dan karakter sehingga menjadikan tantangan bagi guru untuk membangun kedekatan antara guru dengan siswa. Namun, guru yang cerdas harus mampu memahami dan mengenali potensi siswanya agar dapat menemukan metode pengajaran yang tepat. Guru harus mampu memahami dan mengenali potensi siswanya agar dapat menemukan metode pengajaran yang tepat. Tentu saja, harapannya agar para siswa akan belajar dengan baik dan mencapai tujuan belajar mereka dengan baik.

Menurut Bruner, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala (2005), bahwa dalam proses belajar memiliki tiga fase, yaitu informasi, transformasi, dan evaluasi. Apabila dikaitkan dengan gaya belajar visual, maka informasi yang disampaikan guru akan diproses oleh siswa seketika itu juga. Namun kondisi siswa tidak selamanya terkonsentrasi untuk waktu yang lama. Ada waktu-waktu siswa punya konsentrasi, dan ada juga memiliki kecenderungan untuk bermain-main. Kalau guru hanya mengandalkan visualisasi saja, maka siswa tidak akan memiliki kompetensi yang memadai terhadap materi yang disampaikan guru. Tugas guru bukan lagi transfer pengetahuan, melainkan membimbing siswa untuk belajar dan menemukan sendiri. Tempat belajar pun perlu diperluas, tidak hanya waktu di sekolah, tetapi dimanapun siswa berada dan sepanjang hidupnya.

Persoalan yang dihadapi seorang guru saat ini ialah tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang sama, oleh sebab itu di perlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berfikir kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap bidang studi. Peserta didik mampu menemukan hal yang baru dari apa yang sudah diketahuinya bukan yang belum diketahui atau tidak diketahuinya, itulah makna kreativitas yang merupakan komponen berpikir kreatif yang dapat merangsang pemikiran, sikap dan perilaku kreatif, produktif, selain pemikiran logis dan penalaran. Sesungguhnya potensi kreatif dapat dimiliki oleh semua orang dalam semua bidang kehidupan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah*

tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bawasanya Allah Swt tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai kaum tersebut merubah nasibnya sendiri dan sesungguhnya Allah Swt membebaskan hambanya untuk memilih dalam keimanan atau dalam kekufuran. Sesungguhnya bakat dan kreatif dimiliki oleh setiap orang, karenanya setiap orang memiliki kecenderungan untuk mewujudkan potensinya, dorongan untuk berkembang dan mengungkapkan kreatifitas yang dimiliki.

Tujuan terpenting dari pendidikan adalah membantu para siswa belajar bagaimana berfikir (*learn how to know*), bagaimana melakukan sesuatu (*learn how to do*), bagaimana menjadi diri sendiri (*learn how to be*), dan bagaimana hidup bersama orang lain (*learn ow to live together*) dan secara produktif. Dalam hal ini guru dituntut bertanggung jawab menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Artinya guru harus bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, kode etik keguruan, berperan sebagai sumber belajar, mediator, dan fasilitator belajar serta pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik belajar. (Mansur, 2011).

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam mentransfer materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang tepat dan benar akan berpengaruh terhadap kualitas penyerapan materi siswa, sehingga kedalaman materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Jika para guru mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat memberi kepuasan baik kepada dirinya, guru maupun orang tua.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah metode *Resource Based Learning* , yang mampu mengakomodir heterogenitas siswa baik dari aspek minat dan kebutuhan terhadap bahan pelajaran maupun dari aspek tingkat intelegensi. Mengutip dari Arief (2002) metode *Resource Based Learning* , metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode demonstrasi.

Menurut Nasuiton yang dikutip Fitriani, *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan sumber-sumber belajar. Jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, namun murid yang dituntut aktif untuk mencari bahan pelajaran sendiri.(Fitriani, 2009)

Jadi dalam *Resource Based Learning* ini guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Belajar juga dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan dalam segala hal peserta didik di tuntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya, setiap siswa tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya, sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan semangat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Resource Based Learning* akan mewujudkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam penerapannya dikelas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik, dengan demikian, ia juga harus memiliki rasa simpati dan empati kepada siswa. selain itu, guru pun harus menuturkan kata-katanya dengan memilih kata-kata yang baik dan tepat supaya dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan merasa senang hati dalam proses pembelajaran berlangsung.

Resource Based Learning memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber sumber yang tersedia. Disamping itu, metode *Resource Based Learning* memberi pengertian pada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual dan sebagainya (Mufarokah, 2013).

Penerapan metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar sangat membantu proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, Yenni Sri Wahyuni (2020) dengan penerapan metode *Resource Based Learning (RBL)* diperoleh nilai rata-rata kelas 73,1 persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,9% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 90,90%. *Keempat*, Dengan penggunaan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa materi hukum bacaan Qalqalah di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebagaimana diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, dan setiap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Melalui metode *Resource Based Learning* siswa akan lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mila Rosita (2017) terhadap pelaksanaan *Resource Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil penilaian peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang bagus tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta didik dan daftar nilai peserta didik. (Rosita, 2017)

Selanjutnya, penelitian Sri Pajriah (2015) bahwa pemanfaatan metode *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah serta dapat mengakomodir heterogenitas peserta didik. Sementara manfaatnya bagi peserta didik, bahwa metode *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran sejarah. (Pajriah, 2015)

Dari berbagai penelitian sebelumnya bahwa penggunaan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI secara umum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menjalankan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning*, seorang guru diibaratkan sebagai magnet yang mampu menarik perhatian siswa dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan, dan keyakinan yang dimilikinya.

Hasil observasi di MTs Al-Hidayah Patumbak Tahun 2023 bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* siswa cenderung lebih aktif dan lebih sering merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru disetiap proses pembelajaran berlangsung, karena dengan pembelajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* dapat memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* yang berhubungan dengan materi fiqih. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan, dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari observasi, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Proses pengumpulan data peneliti lakukan sendiri sebagai instrumen, dan dilakukan pada *setting* yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. (Bogdan, 2002). Dengan kata lain penelitian ini adalah naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, (Sugiyono, 2013).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, wali kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman di kelas tersebut yang selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Resource Based Learning*.

Lexy. J. Moleong (2007) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasn sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menanfsrikan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti

dengan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Metode observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kejadian, gerak atau proses terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Suharsimi Arikunto, 2006). Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari data dan mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legeger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2002).

Metode pengolahan data diawali dari menentukan analisis penelitian dengan menentukan sejumlah informasi dan respon yang terkait dengan aktivitas kepala sekolah dan guru. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian dilakukan pengolahan data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu Triangulasi dan Referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 4 Juli 2023. Data yang terkumpul merupakan jawaban atas perencanaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak. Kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk keadaan yang sebenarnya secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang terjawab oleh responden, yaitu guru pelajaran Fiqih dan peserta didik. Pemaparan yang peneliti sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden saat peneliti berada di lapangan.

Penerapan Metode *Resource Based Learning* merupakan tahap awal yang paling penting dalam pembelajaran. Tahap penerapan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar atau cara penyusunan program kegiatan pembelajaran atau RPP yang dilakukan oleh guru. Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu mendidik dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widya Anggaini, bahwasanya perencanaan merupakan unsur penting dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana disampaikan berikut ini :

“Pada proses pembelajaran guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan menetapkan suatu target yang ingin dicapai tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya dan metode atau teknik yang tepat untuk digunakan dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Agar pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai” (wawancara, 6/7/2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada yang peneliti lakukan dengan Ibu Icha Mutya Rizky guru mata pelajaran fiqih, beliau mengemukakan:

“Saya selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, tujuannya agar saat pembelajaran berlangsung tidak merasa bingung dan sudah mengetahui apa yang ingin diajarkan kepada peserta didik di kelas VIII, serta mengetahui apa tujuan materi yang ingin diajarkan dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran” (wawancara, 6/7/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru yang bersangkutan selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru perpedoman pada K13 dan telah selesai karena komponen-komponen yang terdapat pada K13, yaitu mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada yang peneliti lakukan dengan Ibu Icha Mutya Rizky guru mata pelajaran fiqih, beliau mengemukakan:

“Perencanaan metode *Resource Based Learning* guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan silabus dan RPP, guru harus dibekali materi, harus pandai mengatur waktu, harus pandai mencari metode pendukung lainnya agar peserta didik tidak merasa jenuh, harus pandai memilih alat peraga” (wawancara, 6/7/2023).

Sedangkan, menurut hasil wawancara dengan Ibu Widya Anggaini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Patumbak mengemukakan bahwa :

“Perencanaan pembelajaran metode *Resource Based Learning* hendaknya guru memilih materi yang sesuai agar apa yang akan dijelaskan kepada peserta didik mudah dipahami oleh peserta didik, mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid, dan menyiapkan media pembelajaran agar apa yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami” (wawancara, 6/7/2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Annisa Azzahra salah satu siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Perencanaan menggunakan metode *Resource Based Learning* guru sebelum memulai pembelajaran di kelas membaca Doa, mengatur posisi mengecek kehadiran peserta didik, memastikan siswa sudah siap menerima materi yang diajarkan” (wawancara, 6/7/2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lia Ananda sebagai berikut:

“Sebelum memulai kelas pembelajaran kami bersama-sama membaca doa, guru mengabsen siswa, guru memeriksa kondisi kelas dan memastikan bahwa kami siap untuk memulai pelajaran, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi sebagai bentuk simulasi pembelajaran” (wawancara, 6/7/2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, perencanaan metode *Resource Based Learning* guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setiap guru melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran, yang pertama membaca doa terlebih dahulu, merapihkan tempat duduk, mengecek kehadiran peserta didik, dan memastikan bahwa kami siap untuk memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru Fiqih terdapat perencanaan metode *Resource Based Learning* yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik, guru mempersiapkan materi sebelum masuk kelas. Pembuatan RPP pembelajaran fiqih yang menggunakan metode *Resource Based Learning*, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Resource Based Learning*, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar.

Penerapan *Resource Based Learning* dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa buku dari perpustakaan, jurnal dan sumber internet membuat pembelajaran lebih bervariasi. Sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton bersumber dari pengetahuan dari guru dan buku pegangan siswa. Kedua, penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) siswa. Kemampuan berpikir historis merupakan modal yang penting bagi siswa untuk belajar fiqih, kemampuan berpikir historis dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak.z

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan pelajaran pun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses pembelajaran:

“Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari metode, media pembelajaran, dan sumber belajar. Dalam pembelajaran Fiqih metode yang seringkali digunakan yakni metode ceramah, diskusi, dan proyek berbasis *resource based learning*. Sedangkan dalam penggunaan media tidak semua guru memanfaatkan media dalam pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar untuk menyampaikan informasi kepada murid” (wawancara, 6/7/2023).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah suatu proses yang sengaja diciptakan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, dan interaksi edukatif yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Melalui proses belajar maka akan diperoleh hal-hal yang baru yang merupakan suatu ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan akan berdampak pada cara berfikir dan hubungan sosial di lingkungan sehari-hari.

Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting an yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru.

Proses pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak diawali dengan pembacaan ayat-ayat al-quran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses pembelajaran:

“Metode *resource based learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran fiqih, karena dapat melatih kreativitas siswa, yang terpenting saya menyiapkan berbagai sumber belajar. pada pembelajaran fiqih dengan metode ini saya menjadi fasilitator, motivator, penasehat yang memperhatikan perbedaan individual, memupuk pengertian dan membimbing siswa untuk belajar sendiri, sebab kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari” (wawancara, 6/7/2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Annisa Azzahra salah satu siswa kelas VIII, sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajaran di kelas terkadang menyenangkan terkadang juga membosankan, apalagi kalo memakai metode ceramah kami sangat bosan dan mengantuk. Jika situasi pembelajaran membosankan Ibu Icha akan menggunakan metode *resource based learning* dimana kami diberikan tugas untuk dikerjakan dan diarahkan mencari informasi dari berbagai sumber. Jika kami tidak mengerti biasanya bertanya pada guru atau membaca materi tersebut di buku paket dan LKS jika tidak ada biasanya mencari di internet” (wawancara, 7/7/2023).

Selanjutnya siswa lain Alfahri Mandala Pratama mengatakan :

“Pada pelajaran fiqih, erkadang jika ibu guru memberi tugas dengan menyuruh membaca atau merangkum materi dari buku kadang-kadang buku atau materinya tidak ada atau kurang lengkap sehingga kami akan bertanya kepada orang lain atau biasanya kami akan mencarinya di internet. Hasil tugas itu akan kami rangkum dan dipersentasikan di depan kelas, selanjutnya ibu guru akan menyempurnakan jawaban yang kami tuliskan” (wawancara, 7/7/2023).

Merujuk pada hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah menggunakan metode *resource based learning*. Dalam segala hal siswa itu sendiri yang aktif, apakah ia belajar dengan menurut langkah- langkah tertentu, seperti dalam belajar berprograma atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah- langkah yang ditentukan atau

dalam melakukan tugas yang bebas berdasar teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran, termasuk alat- alat audio visual dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber- sumber yang tersedia. Ini berarti bahwa dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.

Hasil wawancara dengan Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses penerapan metode *resource based learning*:

“*Resource Based Learning* telah diterapkan pada pembelajaran Fiqih, hal tersebut dapat membantu kreatifitas siswa dalam belajar sehingga siswa tidak hanya terpaku dengan pemberian materi dari guru saja, akan tetapi mereka dapat mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Penggunaannya diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hal terpenting dari metode ini adalah guru harus menyiapkan berbagai sumber belajar baik cetak maupun non cetak” (wawancara, 7/7/2023).

Selain itu guru Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses penerapan metode *resource based learning* mengatakan :

“Dalam menerapkan metode *Resource Based Learning* guru harus menumbuhkan inisiatif belajar siswa terlebih dahulu. Kemudian guru hendaknya menciptakan kerjasama antar siswa dalam belajar agar proses belajar akan berjalan sebagaimana mestinya. Serta guru harus mendorong siswa agar mampu berfikir secara rasional dan kritis” (wawancara, 7/7/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode *resource based learning* sangat penting dalam pembelajaran guna memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran terhadap peserta didik sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Penerapan metode *resource based learning* merupakan tahap awal yang paling penting dalam pembelajaran. Tahap penerapan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat di lihat dari proses belajar mengajar atau cara penyusunan program kegiatan pembelajaran atau RPP yang dilakukan oleh guru. Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu mendidik dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses penerapan metode *resource based learning*:

“Metode *resource based learning* itu sangat penting diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran fiqih. Karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat dengan bebas mencari materi dari berbagai sumber lainnya sehingga tidak terpaku dengan pemberian materi dari guru saja yang mungkin dalam penjelasan guru tersebut ada yang tidak jelas atau yang lainnya” (wawancara, 13/7/2023).

Selain itu guru Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses penerapan metode *resource based learning* mengatakan :

“Metode *resource based learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. pembelajaran berdasarkan sumber (*resource based learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin” (wawancara, 13/7/2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Zahra Sahla Tanjung menyatakan sebagai berikut :

“Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap setiap anak didik berbeda-beda. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satunya. Boleh jadi sekelompok anak didik mudah menyerap pelajaran dengan metode Tanya jawab, atau metode demonstrasi, eksperimen, cearmah dan, *resource based learning*, jadi pada intinya metode kedudukannya sebagai strategi dalam pembelajaran” (wawancara, 13/7/2023).

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya penggunaan sumber belajar, media belajar serta penggunaan metode dan pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menguasai penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan pembelajaran dan yang tidak kalah penting yaitu pengelolaan kelas. Kemampuan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang mana seorang mengondisikan kelas dengan baik, sehingga peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Berdasar Sumber (RBL) adalah strategi pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non-cetak, maupun orang. Jadi, RBL sangat terkait erat dengan pendekatan konstruktivistik, metode belajar pemecahan masalah (*problem-based learning*, *inquiry learning*, atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat langkah-langkah pembelajaran Fiqih yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi, tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi menyimpulkan kegiatan 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

Dalam hal penggunaan metode *resource based learning* peneliti melakukan wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik di sekolah tersebut :

“Metode *Resource Based Learning* (RBL), adalah strategi pembelajaran yang secara langsung menghadapkan siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan agar memungkinkan siswa belajar dengan baik” (wawancara 14/7/2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Dwi Agustina menyatakan sebagai berikut :
“Selama belajar di kelas guru Fiqih menyenangkan sewaktu mengajar, kami benar-benar memperhatikan dengan baik pelajaran yang di sampaikan karena terkadang guru tiba-tiba mengajukan pertanyaan kepada kami. Tetapi ada juga beberapa teman yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, hal ini mengakibatkan mereka tidak memahami pelajaran yang sedang dibahas di dalam kelas” (wawancara 14/7/2023).

Selain itu siswa lain Lia Ananda mengatakan :

“Ketika guru menggunakan metode *Resource Based Learning* kami (siswa) harus fokus memperhatikan hal-hal yang akan dipelajari. Dan kami pun harus bersedia ikut terlibat selama pembelajaran berlangsung, dan disini kami harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pengamatan, setelahnya kami akan menafsirkan hasilnya” (wawancara 14/7/2023).

Selanjutnya bersumber dari hasil wawancara peneliti dengan Widya Anggainsi, berkenaan dengan metode *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran Fiqih, sebagai berikut :

“Metode *Resource Based Learning* (RBL), adalah strategi pembelajaran yang secara langsung menghadapkan siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan agar memungkinkan siswa belajar dengan baik” (wawancara 14/7/2023).

Hasil wawancara dengan Ibu Icha Mutya Rizky, berkaitan dengan proses penerapan metode *resource based learning*:

“Metode *resource based learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin” (wawancara 14/7/2023).

Berdasarkan paparan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa nara sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Metode *resource based learning* adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara

individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dalam metode *resource based learning* ini guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama.

Pembelajaran berdasar sumber adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. metode ini tampaknya sebagai suatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, pencarian bahan dari berbagai sumber belajar, latihan-latihan formal, kegiatan penelitian, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat audio-visual. Cara belajar ini dapat pula didasarkan atas berbagai macam metode dan strategi belajar yang penting bahwa setiap metode dan strategi yang digunakan harus bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode ini tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqh Ibu Icha Mutya Rizky mengatakan:

“Pada proses pelaksanaan metode ini guru harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang murid beserta pengetahuannya tentang bahan pelajaran. Kemudian guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang hendak dicapai dari pengajaran tersebut. Selain itu ini menurut saya penting yakni guru harus mengetahui bahan atau alat yang dimiliki sekolah. Misalnya apakah sumber yang akan digunakan tersedia di sekolah atau tidak, dan apakah perlu memanfaatkan sumber dari luar sekolah apabila diperlukan. (wawancara, 27/7/2023).

Selanjutnya guru Ibu Icha Mutya Rizky mengatakan:

“Sebelum menerapkan metode ini guru harus memilih bahan atau sumber belajar yang akan digunakan nantinya. Seperti guru harus mampu mengolah dan memilah sumber belajar yang akan digunakan, selain itu guru harus mampu mendorong siswa agar mereka menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam metode ini peran perpustakaan sangatlah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran” (wawancara, 27/7/2023).

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode *Resource Based Learning* merupakan pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar, seperti buku dalam perpustakaan, alat audio-visual, dan sumber lainnya secara individual atau kelompok dengan mendiskusikan maupun tukar pikiran antara siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif dan memahami materi yang dipelajari. Dalam hal ini lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan metode pengajaran ini, yaitu dengan memperhatikan fungsi dan peran perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* (RBL), secara proses adalah menguraikan apa yang dipelajari secara terinci dari mulai awal hingga akhir. Oleh siswa bersama guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga siswa dapat secara rinci memahami apa-apa yang dipelajari dari suatu pembahasan. Sementara manfaatnya bagi peserta didik, bahwa metode *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Fiqih. Karena, ketika peserta didik mendapatkan informasi tidak hanya terikat pada satu sumber informasi, melainkan dapat menggali lebih luas lagi materi pelajaran sejarah dari berbagai sumber.

Dengan demikian, metode *Resource Based Learning* adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Metode ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak.

Dalam proses pembelajaran pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, masing-masing metode sudah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Kelebihan dari *Resource Based Learning* adalah mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi, belajar berdasarkan sumber mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka.

Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Jadi belajar berdasarkan sumber memungkinkan siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal. Adapun kekurangan dari *Resource Based Learning* adalah menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru, serta menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* terbilang cukup berjalan dengan kondusif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah maupun guru memiliki cara-cara tersendiri dengan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung penerapan metode *Resource Based Learning* sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari aspek kompetensi guru fiqihnya yang kreatif dan inovatif dalam mencari dan menyediakan sumber belajar dari berbagai sumber seperti buku paket, LKS, video youtube dan sebagainya. Setiap guru kami kirim untuk mengikuti seminar, lokakarya dan pelatihan kompetensi guru, sebagai upaya peningkatan kompetensi guru” (wawancara, 27/7/2023).

Selanjutnya guru Ibu Icha Mutya Rizky mengatakan mengatakan:

“Faktor pendukung dari saya sendiri sebagai guru dalam menyediakan berbagai sumber belajar, memberikan bimbingan kepada siswa pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian sumber-sumber belajar yang di sediakan sekolah, media pembelajarannya juga dan lingkungan sekolah yang cukup mensupport untuk penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran fiqih” (wawancara, 27/7/2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Dwi Agustina menyatakan sebagai berikut :

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah guru, karena Ibu Icha Mutya Rizky selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar yang beragam, media yang bervariasi dan memberikan bimbingan bagi siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tugas sekolah” (wawancara, 27/7/2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran fiqih terdapat pada kompetensi profesional guru yang mampu melakukan inovasi pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang pengetahuan dan wawasan guru pihak madrasah setiap tahun ajaran mengirimkan gurunya untuk mengikuti pelatihan dan lokarya terkait dengan profesi keguruannya.

Adanya Inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan gurudengan menggunakan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik seperti mulai menggunakan LCD dan *speaker*, sistem pembelajaran yang berbasis IT dengan menggunakan android yang dapat memudahkan peserta didik dalam memutar video pembelajaran seperti *quipper* video, pengumpulan tugas lewat *email*, penggunaan media *Resource Based Learning*.

Persepsi guru yang positif terhadap metode *Resource Based Learning* juga merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran fiqih. Guru mempunyai pandangan yang baik terhadap kebijakan implementasi pembelajaran berbasis *Resource Based Learning* sehingga kebijakan ini sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir pada peserta didik yang akhirnya peserta didik mampu menganalisis permasalahan secara otentik dan menyeluruh berdasarkan analisis mendalam.

Setelah mendapat faktor pendukung penerapan metode *Resource Based Learning*, terdapat pula faktor penghambatnya, Ibu Widia Anggani selaku kepala MTs Al-Hidayah Patumbak menjelaskan faktor penghambat sebenarnya terdapat dalam diri siswa, dan minimnya sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, seperti yang dikatakan pada wawancara bahwa :

“Tantangan pendidikan saat ini adalah bagaimana menimbulkan semangat belajar dan menumbuhkan karakter kepada peserta didik. Ketika pembelajaran masih ditemukan siswa yang bermain-main, tidak fokus, dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, jadi ketika menggunakan metode *Resource Based Learning* dengan sumber belajar LKS siswa masih ada yang malas mengerjakan tugas” (wawancara, 27/7/2023).

Selanjutnya guru Ibu Icha Mutya Rizky mengatakan bahwa selain dari faktor peserta didik, kelengkapan sarana prasarana :

“Jika dilihat dari sarana prasarana di madrasah ini cukup memadai, misalnya ada buku referensi di perpustakaan, ada buku paket dan ada LKS serta wifi sebagai penunjang untuk mengakses sumber belajar melalui internet. Namun untuk, fasilitas tersebut masih kurang untuk menunjang keaktifan siswa dalam belajar. (wawancara, 27/7/2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Lia Ananda menyatakan sebagai berikut :

“Faktor penghambat pada pembelajaran fiqih ini yaitu, media audio visual yang biasa Ibu Icha pakai untuk memutar video yang berkaitan dengan pelajaran yang akan

diberikan Ibu Icha kepada kami dipakai juga oleh guru mata pelajaran yang lain. Sebab kami tidak dapat menggali informasi dari sumber belajar video yang disediakan oleh Ibu Icha, hanya berpatokan pada buku paket dan LKS” (wawancara, 27/7/2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan metode *Resource Based Learning* ialah rendahnya motivasi belajar siswa, kurang sarana yang disediakan di sekolah dan kurang media audio visual yang digunakan oleh seorang guru, sehingga para peserta didik masih kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru fiqih, maka dari itu peserta didik lebih senang belajar fiqih menggunakan media pembelajaran.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya penggunaan sumber belajar, media belajar sertapenggunaan metode dan pembelajaran, sumber dan media yang digunakan guru tersebut untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan sumber di dalam kelas, perpustakaan atau di lapangan, sumber ini di lakukan sesuai dengan metode dan materi pembelajaran, sedangkan media yang digunakan guru adalah media yang yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih seperti mencari informasi tentang materi Sujud Sahwi, di perpustakaan, atau di platform yang ada di internet.

Menerapkan Metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran Fiqih. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan proses terpenting dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dalam proses ini terjadi umpan balik (*feedback*) antara guru dan peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran.

Perencanaan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak

Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Patumbak menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan metode *ResourceBased Learning* dimana proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa guru yang bersangkutan selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru perpedoman pada K13 dan telah selesai karena komponen-komponen yang terdapat pada K13, yaitu mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Patumbak dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai materi,

tujuan dalam tema kegiatan peserta didik, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan materi guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik sesuai dengan tema, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian peserta didik dan selanjutnya penutup.

Penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak

Metode *Resource Based Learning* bertujuan untuk mendorong peserta didik bertanggung jawab dalam belajarnya sendiri sebuah, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu peserta didik memiliki ide-ide, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan metode *Resource Based Learning* merupakan pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar, seperti buku dalam perpustakaan, alat audio-visual, dan sumber lainnya secara individual atau kelompok dengan mendiskusikan maupun tukar pikiran antara siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif dan memahami materi yang dipelajari. Dalam hal ini lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan metode pengajaran ini, yaitu dengan memperhatikan fungsi dan peran perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

Metode *resource based learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran fiqih, karena dapat melatih kreativitas siswa, yang terpenting saya menyiapkan berbagai sumber belajar. pada pembelajaran fiqih dengan metode ini saya menjadi fasilitator, motivator, penasehat yang memperhatikan perbedaan individual, memupuk pengertian dan membimbing siswa untuk belajar sendiri, sebab kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ati Nuraini dalam penelitian yang berjudul " Pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber Terhadap aktivitas belajar siswa matapelajaran Fiqih materi ketentuan islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs paradigma Palembang 2013" menyimpulkan bahwa dampak yang sangat signifikan dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap pemahaman siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs paradigma Palembang.

Selanjutnya, penelitian Sri Pajriah (2015) bahwa pemanfaatan metode *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah serta dapat mengakomodir heterogenitas peserta didik. Sementara manfaatnya bagi peserta didik, bahwa metode *Resource Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran sejarah. (Pajriah, 2015)

Hal ini sesuai dengan penelitian Mila Rosita (2017) terhadap pelaksanaan *Resource Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil penilaian peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang bagus tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta didik dan daftar nilai peserta didik. (Rosita, 2017).

Kelebihan dari model pembelajaran berbasis sumber antara lain suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota kelompok lain, untuk mengatasi hambatan pemerataan yang sering mewarnai kerja kelompok, pemerataan tanggung jawab akan tercapai karena siswa yang pasif akan mandiri dan tidak bergantung pada siswa yang domina. Sedangkan kekurangan metode model pembelajaran berbasis sumber antara lain guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu, membutuhkan penjelasan dan sosialisasi yang lebih banyak, siswa mudah melepaskan diri, dari keterlibatan dan kurang memperhatikan.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak

Berdasarkan dari pengamatan atau observasi yakni faktor penghambat dan pendukung implementasi *resource based learning* sesuai dengan teori yang ada. Adapun faktor pendukung nya antara lain yakni memberikan kesempatan terhadap siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Kemudian faktor penghambat nya antara lain yakni menuntut guru dan siswa agar lebih kreatif lagi, guru harus memiliki persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran. Serta harus tersedia nya sumber belajar yang lengkap untuk mendukung penggunaan metode *resource based learning* itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara keseluruhan hasil dari implementasi *resource based learning* pada pembelajaran pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Patumbak ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode ini diterapkan secara fleksibel, dalam arti dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru, kondisi sarana prasarana sekolah, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai sumber yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syuhada, dkk (2020) bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode maupun strategi pembelajaran seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan seorang guru, peserta didik masih kurang aktif dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan menjadi salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Oleh karena itu guru harus memahami pentingnya sumber belajar dalam memperkaya dan memperluas wawasan yang luas, mengajarkan kepada siswa bahwa banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak, guru menyusun perencanaan metode *Resource Based Learning* sebelum melakukan proses pembelajaran dengan perpedoman pada Kurikulum 2013 dan telah selesai karena komponen-komponen yang terdapat pada Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran.
2. Penerapan Metode *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih aktif, disamping itu dapat meningkatkan proses berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.
3. Faktor pendukung penerapan Metode *Resource Based Learning* terdapat pada aspek kompetensi profesional guru dan dukungan madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada aspek rendahnya minat belajar siswa dan kelengkapan fasilitas pembelajaran. Dalam menanggulangi hal tersebut dituntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya mendukung semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan input dan output yang berkualitas.
2. Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran serta selalu mengadakan perubahan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.
3. Bagi siswa diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi belajar dan mengasah kemampuan nalar berpikir serta mengeluarkan potensi dan kreatifitas dalam diri untuk menunjukkan karakter pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi.2001. *Falsafah Hukum Islam*, Semarang:Pustaka Rizki Putra
- Bogdan dan Biklen. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendikia
- Emzir. 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan, cet 6* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, Ani. 2009. *Penerapan Model Resource Based Learning (Rbl) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Khaeriyah, Elin. Et. all. 2015. *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Dengan Pendekatan Scientific Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Klapasawit Tahun Ajaran 2014/2015*. Kalam Cendekia, Volume 3, Nomor 5.1
- Khotimah, Khusnul. 2009. *Implementasi pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat*. Sidoarjo.
- Lasaka, Nasir A. R. Et.all. 2015, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource Based Learning (RBL) Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Sampaka*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1
- Mansur Muslich. 2011, *Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufarokah, Anissatul.2013. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Pajriah, Sri. 2015. *Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Artefak Vol. 3 No. 2 – Agustus 2015
- Purba. Nurchintama. 2022. *Implementasi Resource Based Learning (RBL) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Historical Thinking Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan*. Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru
- Rosita, Mila. 2017. *Penerapan Metode Resource Based Learning (Rbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ulah Himatul A., Hardi Suyitno, & Arief Agoestanto. 2014 “*Keefektifan Resource Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Lingkaran*”. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II, No. 1, Juni 2014
- Usman. Moh, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya,2009
- Widiawati, Andini Sukma dan Koswara, Ucu. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education